

PENGARUH METODE TEBAK KATA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA MTs PESANTREN DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH GOMBARA MAKASSAR

Ilham

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

A. Fajriwati Tadjuddin

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This study aims to find out the ability to memorize the vocabulary of Arabic language through the application of learning models of words in the pesantren Darul Arqam Gombara.

To obtain the accurate data used classroom action research with research data source are all students of MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar and Arabic language teacher. Sampling of the population was performed using a random technique. The research instrument used was the initial test (pre-test) and the final test (post-test). Then for data analysis used test of grain validity problem, test of reliability, distinguishing power and level of its difficulty

The results of this study could be concluded that 1) The application of guess word method ran well without any obstacle. 2) The ability to memorize vocabulary was improvement, according to the pre-test of the ability to memorize vocabulary with the average value: 51.18 then continued post-test the ability to memorize vocabulary with the average value: 82.66. Thus, it could be concluded that students VIII A MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Islamic School Makassar experienced an improvement in the ability to memorize the Arabic vocabulary by using the word guess method. 3) Vocabulary mastery by using the word guess method had increased in spite of not really significant and showed that the using of word guess method gave a positive impact to increase of memorizing ability of students.

Keywords: Guess words, memorize, vocabulary, Arabic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran tebak kata di pesantren Darul Arqam Gombara.

Untuk mendapatkan data yang akurat digunakan penelitian tindakan kelas dengan sumberdata penelitian adalah seluruh siswa MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara makassardan guru bahasa Arab. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan teknik random (acak). Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah tes awal (pre-tes) dan tes akhir (post-tes). Kemudian untuk analisis datadigunakan uji validitas butiran soal, reliabilitas tes, daya pembeda dan tingkat kesukarannya.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan metode tebak kata berjalan dengan baik tanpa anda kendala yang dihadapi. 2) Kemampuan menghafal kosakata terdapat peningkatan, sesuai pada pre-tes kemampuan menghafal kosakata dengan nilai rata-rata : 51,18 kemudian dilanjutkan post-tes kemampuan menghafal kosakata dengan nilai rata-rata : 82,66 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa VIII A MTs Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar mengalami peningkatan pada kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab menggunakan

metode tebak kata. 3) Penguasaan kosakata dengan menggunakan metode tebak kata mengalami kenaikan meskipun tidak tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa penggunaan metode tebak kata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal kosakata siswa.

Kata Kunci: Tebak kata, menghafal, kosakata, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Metode bermain jarang digunakan dalam mengajarkan bahasa Arab kepada pembelajar tingkat dasar. Hal ini dikarenakan menggunakan pengantar bahasa Ibu (Metode Tarjamah) relatif lebih mudah dilakukan, terutama untuk pembelajaran kosakata. Dengan Metode Tarjamah, Pembelajar akan lebih cepat mengerti kosakata yang diajarkan. Akan tetapi dalam proses pembelajaran berikutnya, akan cepat pula kosakata itu dilupakan. Hal ini disebabkan kosakata tersebut hanya dipahami sebatas artinya saja tanpa kesan yang mendalam. Dengan menggunakan metode langsung, hubungan langsung antara pengalaman dan ekspresi pembelajar dapat dijaga, serta dapat menimbulkan kesan tertentu sehingga kosakata tersebut tidak mudah dilupakan.

Masalah yang dihadapi para guru dalam mengajarkan kosakata menggunakan metode langsung adalah sulitnya memahami Pembelajar akan makna kosakata tanpa menerjemahkannya ke bahasa ibu.

Kekhawatiran yang muncul adalah kesalahan terhadap pemaknaan dan

persepsi yang berbeda terhadap kosakata tersebut. Hal ini dikarenakan tidak semua kosakata dapat diajarkan dengan menghubungkan secara langsung dengan benda, situasi, dan pekerjaan yang digambarkan. Kadang-kadang perlu diberikan sinonim, antonim, definisi atau penjelasan untuk pemakaian kosakata atau ungkapan tertentu. Hal itulah yang membuat para Guru memilih menggunakan Metode Tarjamah dalam mengajarkan bahasa Arab, khususnya kepada pembelajar bahasa Arab pemula yang memiliki kosakata dan pemahaman yang terbatas.

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan terhadap guru bidang studi bahasa Arab di MTs Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab, hal ini dibuktikan dengan kurangnya minat belajar siswa dikarenakan dalam pembelajaran masih diterapkan metode konvensional khususnya siswa yang berasal dari SD umum. Salah satu contoh dari metode konvensional adalah Metode Tarjamah. Model pengajaran tarjamah merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru.

Metode Tarjamah merupakan salah satu pengajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang menerjemahkan bacaan-bacaan, mula-

mula dari bahasa Asing ke dalam bahasa Pelajar, kemudian sebaliknya.

Metode Tebak Kata dapat digunakan untuk memahami pembelajaran tentang makna kosakata yang dipelajari oleh siswa. Pendekatan Tebak Kata yang digabungkan dengan Metode Langsung diharapkan dapat menjadi sumber metode yang efektif untuk pembelajaran kosakata. Untuk melihat apakah Metode Tebak Kata dapat menjadi solusi atas sulitnya pengajaran bahasa Asing menggunakan metode langsung, dan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektifitasnya maka penelitian ini layak untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas masalah maka peneliti mengemukakan rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana model penerapan tebak kata terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Pesantren darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar?. 2) Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Arab dengan menerapkan Metode Tebak Kata pada siswa kelas VIII MTs Pesantren darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar?. 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Pesantren darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penguasaan kosakata pembelajar yang menggunakan Metode Tebak Kata.
2. Mengetahui adakah perbedaan yang mendasar pada penguasaan kosakata

pembelajar yang menggunakan Metode Tebak Kata dengan yang menggunakan Metode Tarjamah.

Adapun manfaat dari Penelitian ini yaitu Memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Arab terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan metode yang kreatif yaitu Metode Tebak Kata dan Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen melibatkan dua buah kelompok yang masing-masing merupakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Adapun desain penelitiannya sebagai berikut :

A	O ₁	X	O ₂
A	O ₁		O ₂

Keterangan :

A: Pemilihan sampel secara acak

O₁: Pretes

X: perlakuan dengan Metode Tebak Kata

O₂: Post Test

Oleh karena itu, dalam penelitian ini sampel akan didesain menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok yang diberi perlakuan Metode Tebak Kata sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok yang diberi perlakuan Metode Tarjamah yang biasa di sekolah sebagai kelompok kontrol.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di sekolah Madrasah tsnawiah (MTS) Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (independen variabel) yaitu penerapan metode tebak kata.
- b. Variabel terikat (dependen variabel) yaitu kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab di MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menghubungkan dua variabel tersebut, yakni variabel X (penerapan metode tebak kata) dengan variabel Y (kemampuan menghafal kosa kata), jika variabel X baik maka variabel Y baik pula begitu juga dengan sebaliknya.

MTs Pesanteren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah ke bawah yang terletak sudiang makassar. Dari beberapa penjelasan istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini mengandung pengertian penyelidikan tentang adanya pengaruh timbal balik antara penerapan metode tebak kata terhadap kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab di MTs Pesanteren Darul Arqom Muhammadiyah Gombara Makassar.

Populasi

Nana Sudjana mengemukakan bahwa: “populasi maknanya bertalian dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi, elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain³⁴. Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”³⁵.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru bidang studi bahasa Arab di MTs Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

Sampel

Suharsini Arikunto, mengatakan bahwa jika pada populasi mengandung arti keseluruhan dari elemen yang akan diteliti, maka sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti, atau sebagian dari jumlah populasi yang ditetapkan³⁶. Sejalan dengan pengertian sampel tersebut “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud

³⁴ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Sinar Baru. Hlm 84

³⁵Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. Hlm 61

³⁶Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 104

menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”³⁷.

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan guru bidang studi bahasa Arab sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B dan guru bidang studi bahasa Arab sebagai kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini, menggunakan beberapa instrumen, yaitu tes awal (prestes) dan tes akhir (postes).

Teknik Pengumpulan Data

Nazir mengatakan bahwa pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam metode ilmiah, karena umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan³⁸. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Tes secara tertulis berupa pilihan ganda.

a. Tes awal (Pretes)

Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelas yang diberikan pada awal pembelajaran terhadap siswa-siswa yang memperoleh perlakuan pembelajaran Diskursus Multi Representasi. Tes ini berbentuk tes pilihan

jamak yang berjumlah 40 butir soal dengan waktu yang disediakan selama 30 menit, setiap butir soal memiliki 4 pilihan jawaban dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda sesuai dengan indikator pada rancangan pembelajaran. Tiap butir soal yang digunakan telah melalui proses pertimbangan dari dosen ahli.

b. Tes akhir (postes)

Tes akhir merupakan sebuah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan menghafal kosakata berdasarkan indikatornya. Tes ini berbentuk pilihan jamak yang terdiri dari 40 butir soal yang berkaitan dengan pokok bahasan yang bersangkutan dengan waktu 30 menit.

Pembuatan soal mengacu pada kurikulum KTSP 2006 dan bahan ajar dari sumber yang relevan, sehingga dimunculkan tiga indikator pembelajaran dari sub materi pembelajaran Kalimat yang terdiri dari isim, fi'il dan huruf. Adapun indikatornya adalah:

- a) Mengidentifikasi Kalimat yang terdiri dari isim, fi'il dan huruf.
- b) Menjelaskan perbedaan dari isim, fi'il dan huruf.
- c) Membuat contoh kalimat yang terdiri dari isim, fi'il dan huruf.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum instrumen digunakan, maka instrumen tersebut diujicobakan pada kelas lain selain kelas eksperimen. Syarat kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan yang sama dengan kelas yang akan dicobakan. Hal ini dilakukan untuk

³⁷ Sugiyono. Hlm 62

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* cet-3 (Jakarta : GHImlia indonesia, 1998) hlm 211.

mengetahui validitas dan reliabilitas dari soal tersebut serta setiap butir soal dianalisis untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya pembeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun unsur-unsur yang dipertimbangkan dari instrumen tersebut adalah :

a. Validitas butir soal

Pengujian validitas butir soal dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan (keshahihan) soal tersebut. Untuk menguji validitas butir soal digunakan software ANATES V4. Adapun kriteria acuan untuk validitas butir soal dapat dilihat pada tabel III.1:

Tabel III.1 Kriteria Validitas

Koefisien korelasi	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Hasil analisis validitas soal terdapat pada tabel III.2 :

Tabel III.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas

Rentang	No. Butir Soal	Frekuensi	Keterangan
0,80 – 1,00	-	0	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	31 dan 36	2	Tinggi
0,40 – 0,59	48,4,23,46,10,20,41,6,7,42, 15,8,35,21,44 dan 13	16	Cukup
0,20 – 0,39	22,18,28,32,26,27,37,14,47, 16 dan 38	11	Rendah
0,00 – 0,19	39,29,24,40,50,49,30,33,45,43, 11,3,34,5,19,12,17,25,9,2 dan 1	21	Sangat Rendah

b. Reliabilitas Tes

Perhitungan nilai reliabilitas tes bermanfaat untuk mengetahui kestabilan soal. Ketika dilakukan tes dengan menggunakan soal tersebut maka skor yang dihasilkan relatif tidak berubah walaupun diberikan pada situasi dan waktu yang berbeda. Adapun kriteria acuan untuk reliabilitas tes dapat dilihat pada tabel III.3 :

Tabel III.3 Indeks Reliabilitas Tes

Rentang	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software ANATES V4, instrument yang diujicobakan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,73 atau memiliki reabilitas tinggi.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara subjek yang pandai (Prestasi Tinggi) dengan subjek yang kurang pandai (Prestasi Rendah). Daya pembeda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Kriteria acuan untuk daya pembeda dapat dilihat pada Tabel III.4

Tabel III.4 Kriteria Daya Pembeda Soal

Rentang	Keterangan
0,70 – 1,00	Sangat Baik
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
Negatif	Sangat Buruk

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai daya pembeda tiap soal yang beragam. Adapun rekapitulasi daya pembeda dari 50 butir soal yang diuji cobakan dapat dilihat pada tabel III.5 :

Tabel III.5
Rekapitulasi Nilai Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Rentang	Keterangan	No. Butir Soal
0,70 – 1,00	Sangat Baik	31 dan 36
0,40 – 0,69	Baik	48,4,23,46,10,20,41,6,7,42, 15,8,35,21,44 dan 13
0,20 – 0,39	Cukup	22,18,28,32,26,27,37,14,47,16,38
0,00 – 0,19	Jelek	11,3,34,5,19,12,17,25,2 dan 1
Negatif	Sangat Buruk	29,39,24,40,50,9,49,30,33,45 dan 43

Dari analisis Daya Pembeda di atas, diketahui bahwa terdapat 10 soal yang memiliki daya pembeda negative dan 1 soal yang tidak dapat dijawab oleh seluruh siswa, maka dari 50 butir soal yang telah diujicobakan 40 butir soal akan digunakan untuk Tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. 10 soal yang tidak digunakan dikarenakan memiliki nilai daya pembeda yang negative.

d. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran digunakan untuk mengidentifikasi sukar mudahnya suatu soal. Dari hasil ujicoba soal diperoleh berbagai tingkat kesukaran dari tiap butir soalnya. Adapun rekapitulasi taraf kesukaran dari 50 butir soal yang diujicobakan dapat dilihat pada tabel III.6 berikut ini :

Dari berbagai analisis Data tabel III.6, diketahui bahwa soal yang dapat dipakai adalah rentan Mudah hingga Sangat Sukar, untuk butir soal yang sangat

mudah kemudian direvisi kembali dengan harapan soal yang diujikan dapat mewakili 80% dari kosa-kata baru yang terdapat pada wacana umum.

Tabel III.6
Rekapitulasi Analisis Tingkat Kesukaran

Jumlah soal	No. Soal	Keterangan
3	24, 25 dan 29	Sangat Sukar
3	22,43 dan 50	Sukar
Jumlah soal	No. Soal	Keterangan
19	2,5,7,9,10,11,13,14,17,18, 21,27,28,30,39,44,45,46, dan 48	Sedang
10	1,3,6,12,16,26,31,32,34 dan 36	Mudah
15	4,8,15,19,20,23,33,35,37,38,40,41,42,47 dan 49	Sangat Mudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode tebak kata

Pengertian Metode tebak kata

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, buatlah kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kartu jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada.

Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui tebak kata, siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi. Jadi dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa

dalam menguasai dan memahami materi yang ada.

Dalam proses pembelajaran telah disinggung bahwa penerapan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran siswa. Salah satu dari berbagai metode yang sudah ada, terdapat beberapa metode yang pada intinya memakai permainan sebagai sarana penyampaian informasi, pengetahuan, ataupun materi yang ingin disampaikan.

Dengan mengintegrasikan permainan-permainan dalam pembelajaran diharapkan siswa tidak merasa dibebani dengan muatan materi yang begitu padat, karena permainan, mengandung muatan edukatif yang sangat bermanfaat bagi terbentuknya sikap peka terhadap keinginan dan perasaan orang lain, serta dapat menumbuhkan rasa kebersamaan yang menjadi landasan bagi pembentukan perasaan sosial.

Cara Menjelaskan Kosakata

Berikut ini beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam menjelaskan kosa kata baru yaitu :

- a. Memberikan contoh
- b. Dramatisasi
- c. Bermain Peran
- d. Menyebutkan antonym
- e. Menyebutkan Sinonim
- f. Memberikan asosiasi
- g. Menyebutkan asal-usul kata
- h. Menjelaskan Maksud
- i. Mengulang-Ulang bacaan

j. Mencari dalam kamus

k. Menerjemahkan langsung

Sebenarnya permainan tebak kata ini dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mengingat dan menggunakan konsep yang telah dipelajari dan yang baru diketahui atau ditemukan pada saat permainan berlangsung, tanpa ragu atau takut salah, dan tentunya sekaligus melatih berbicara siswa dan bagaimana mengidentifikasi sesuatu dengan membuat kalimat-kalimat.

Jenis-Jenis Metode Tebak Kata

Adapun permainan tebak kata sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut

- a. Teka-Teki silang.
- b. Acak kata (susunan huruf sebuah kata yang dibolak-balikkan).
- c. Kata yang sebagian hurufnya dihilangkan.
- d. Menebak konsep atau istilah dengan sebuah gambar
- e. Menebak sinonim atau lawan kata.
- f. Menebak konsep atau istilah yang dimaksud oleh peserta lain (peserta lain mendeskripsikan istilah tersebut dalam kalimat lengkap).
- g. Menyusun kalimat-kalimat yang semua hurufnya merupakan huruf kecil dan ditulis tanpa jeda dan tanpa tanda baca

Langkah Pelaksanaan Metode Tebak Kata

Bentuk permainan tebak kata yang digunakan sebagai metode dalam penelitian ini adalah menebak arti dari

sebuah kalimat yang ditanyakan oleh peserta lain (Metode Gerakan Mengajar Belajar Al-Qur'an atau disebut Grand MBA). Adapun prosedur sebagai panduan penerapan tersebut sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan membahas materi selama 25 menit
- b. Guru bertanya kepada salah satu siswa tentang arti dari sebuah kata.
- c. Siswa yang telah ditanya oleh guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa yang lain tentang arti sebuah kata yang ia inginkan dan terdapat di dalam pembahasan
- d. Siswa yang berhasil maka diperkenankan untuk tetap duduk, bagi yang belum berhasil menjawab dengan cepat dan tepat sampai hitungan ke 3 maka dipersilahkan untuk berdiri.
- e. Jika 10 kosa kata ditanyakan maka guru kembali bertanya kepada siswa tentang arti dari sebuah kalimat, yaitu yang terdiri dari: isim, fiil dan huruf

Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Kosa kata Bahasa Arab

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan rincian waktu tiap pertemuan 2x45 Menit. Permasalahan yang diteliti adalah kemampuan menghafal kosakata pada materi umum. Materi disajikan dengan menggunakan Metode Tebak Kata. Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian, maka diperoleh skor dan persentase untuk kemampuan menghafal kosakata siswa pada pretes dan post tes yang dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1 Data Pretes dan Postes kelas Eksperimen dan Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	VIII A		VIII B	
	Nilai Pretes	Nilai Postes	Nilai Pretes	Nilai Postes
Rata-Rata	51,188	82,66	62,2	72,3
Standar Deviasi	4,87	4,95	4,11	4,29
Nilai Maksi.	74	98	84	96
Nilai Min.	34	60	48	58
Jumlah Siswa	21	21	24	24

Selanjutnya dilakukan penghitungan menggunakan rumus Indeks Gain untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata siswa pada kelompok siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan Metode Tebak Kata. Adapun rumus indeks gain adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & \text{Indeks gain} \\
 & = \frac{\text{Skor}_{\text{Post Tes}} - \text{Skor}_{\text{Pre Test}}}{\text{Skor}_{\text{maks}} - \text{Skor}_{\text{Pre Test}}}
 \end{aligned}$$

Sebagai rujukan penentuan interpretasi nilai pada indeks gain, dapat kita melihat pada tabel IV.2 :

Tabel IV.2. Interpretasi Perolehan Indeks gain

Kategori Indeks Gain	Interpretasi
0,00-0,29	Rendah
0,30-0,69	Cukup
0,70-1,00	Tinggi

Dari hasil penelitian pada kelas VIII A dan penghitungan indeks gain (lampiran 3) diperoleh data sebagai IV.3 :

Tabel IV.3 Interpretasi dan Frekuensi Perolehan Indeks Gain

Kategori Indeks Gain	Interpretasi	Frekuensi
0,00-0,29	Rendah	2
0,30-0,69	Cukup	13
0,70-1,00	Tinggi	16

Kondisi kemampuan menghafal kosakata siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan Metode Tebak Kata.

Sebelum mengikuti proses pembelajaran, siswa diminta mengerjakan tes awal (*Pre Test*) sebanyak 40 butir soal pilihan jamak mengenai kosakata yang terdapat pada materi Fasilitas Umum, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kosakata siswa berkenaan dengan materi yang akan dipelajari. Pada tabel IV.1 terdapat Nilai hasil pretes yang menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menghafal kosakata yang diukur melalui tes pilihan jamak dan mencapai rata-rata skor 51,18, artinya dari 40 butir soal siswa mampu menjawab dengan benar kurang lebih sebanyak 21 soal

Hasil tersebut memberikan gambaran kemampuan siswa dalam menghafal kosakata yang telah mereka pelajari pada waktu-waktu sebelumnya, yaitu kelas kelas VIII A MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. atapun siswa atau siswi yang berasal dari

Madrasah ibtidaiyah, dari rujukan tersebut kita dapat memahami dari mana siswa memperoleh kemampuan menjawab soal tentang kosakata sehingga hasil yang diperoleh siswa dan siswi pada saat pretes mencapai 51,18. Pada prinsipnya kemampuan siswa tergantung pada apa yang telah diketahui siswa itu sendiri.

Kondisi kemampuan menghafal kosakata siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan Metode Tebak Kata.

Berdasarkan tabel IV.1 dapat kita lihat pada hasil postes bahwa kemampuan menghafal kosakata siswa dan siswi menunjukkan rata-rata nilai yang mencapai 82,66. Angka yang dicapai tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal kosa kata bertambah.

Untuk memperkuat data yang didapat maka peneliti melakukan tes yang kembali pada pertemuan berikutnya. Dapat kita lihat bahwa terdapat sedikit peningkatan nilai rata-rata siswa dalam memahami kosakata yang telah diberikan yaitu dari 82,66 menjadi 89,02.

Kemampuan menghafal kosakata melalui metode permainan tebak kata pada penelitian ini cenderung diperoleh oleh siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh temannya secara spontan (Grand MBA).

Begitupula menurut Sardiman,, bahwa prinsip belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru. Belajar

bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.

Pada hasil tes kemampuan kosakata setiap individu terlihat masih ada siswa yang memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Hal tersebut terjadi karena siswa siswa kurang memahami materi yang diberikan sebelumnya ataupun karena metode yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut.

Nasution menegaskan bahwa terdapat empat aspek yang mempengaruhi penguasaan materi pelajaran, antara lain bakat, mutu pengajaran, kesanggupan memahami pelajaran, dan ketekunan yang pada dasarnya, keseluruhan dari aspek tersebut faktor esensialnya adalah ketersediaan waktu untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya yang senantiasa untuk setiap siswa³⁹.

Untuk mengatasi hasil yang tidak memuaskan yang diperoleh siswa atau dengan kata lain siswa yang berkemampuan rendah dalam menghafal kosakata, diharapkan kepada guru agar memberikan kesempatan bagi siswa tersebut untuk memperbaiki nilai dengan mempelajari materi menurut gaya yang mereka senangi.

Jika kita kembali melihat secara keseluruhan, kita pun akan mendapati bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menghafal kosakata dengan baik. Hal tersebut bukan berarti bahwa siswa tidak dapat menghafal kosakata. Nilai yang diperoleh siswa hanyalah salah satu hasil dari suatu pengukuran saja.

³⁹Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata tidak didasarkan pada kemampuan siswa mengetahui seluruh kosakata yang telah diajarkan, tetapi lebih merupakan perkembangan hubungan proporsional antara kosakata yang menjadi pusat perhatian dan kosakata lain yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Peningkatan kemampuan menghafal kosakata siswa dengan pembelajaran menggunakan Metode Tebak Kata.

Berdasarkan Tabel IV.3 diketahui bahwa rata-rata Indeks Gain siswa mencapai 0,66 atau berada pada kategori cukup. Artinya, penguasaan kosakata dengan menggunakan Metode Tebak Kata mengalami kenaikan meskipun tidak tergolong tinggi.

Pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa penggunaan Metode Tebak Kata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal kosakata siswa. Peningkatan kosakata tersebut salah satunya dipengaruhi oleh sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Alasannya adalah, pada saat pembelajaran dengan metode permainan siswa terlihat bersemangat untuk lebih mempersiapkan diri dalam memahami kosakata-kosakata yang dipelajari. Siswa menjadi tidak terbebani dengan banyaknya materi yang harus dikuasai. Ketika permainan berlangsung guru hanya bertindak sebagai pemandu dan pengarah permainan, siswa sepenuhnya yang melakukan aktifitas pembelajaran.

Proses tersebutlah yang seharusnya terjadi, seperti yang diungkapkan oleh

Prawiradilaga bahwa belajar semestinya melibatkan peserta didik dan dalam prosesnya harus mengacu pada penemuan diri peserta didik, kemandirian dalam berfikir dan bersikap. Pada intinya, dalam belajar siswa akan mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman yang ia rasakan sendiri.

Pendapat lain yang mendukung keadaan di atas dikemukakan oleh Ginnis bahwa aplikasi permainan yang tepat pada proses pembelajaran antara lain dapat menciptakan hubungan belajar yang lebih fleksibel antara siswa, memecahkan kebekuan antara siswa dan guru sehingga para guru dapat benar-benar berperan selayaknya teman belajar, dan melatih berbagai kecakapan berpikir tanpa mesti terbebani dan susah payah. Permainan secara efektif mampu mengubah dinamika kelas dan biasanya menciptakan kemampuan yang lebih besar untuk belajar dan bersikap.

Metode pembelajaran yang berbasis permainan sebenarnya merupakan salah satu metode alternatif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dan terlibat lebih aktif di dalam pembelajaran tersebut. Dengan permainan siswa memang terlihat hanya bersenang-senang belaka, akan tetapi dilihat dari sisi bagaimana siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya oleh temannya maka ia akan berusaha dan bersaing kepada temannya yang lain, maka hal tersebutlah yang akan menjadi proses belajar bagi mereka (Metode Grand MBA).

Dari pemaparan di atas, peneliti menarik inti dari pembahasan peningkatan kemampuan menghafal kosakata dengan menggunakan sistem pembelajaran

Metode Tebak Kata yang diraih siswa mengalami peningkatan.

Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Melihat pada tabel IV.1 di atas yang menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen menghasilkan nilai pretes dengan rata-rata 51,18 sedangkan hasil pretes pada kelas kontrol 62,2. Akan tetapi setelah di terapkan Metode Tebak Kata pada kelas eksperimen dan Metode Tarjamah pada kelas kontrol menghasilkan rata-rata yang meningkat, yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata *Post Tes* mencapai 82,6 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata postes mencapai 72,3. Dari keterangan tersebut peneliti berkesimpulan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan Metode Tebak Kata lebih unggul dibandingkan dengan Metode Tarjamah.

PENUTUP

KESIMPULAN

68

Berdasarkan penelitian ini diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode tebak kata berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang dihadapi, adapun prosedur dalam penerapannya: Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, guru bertanya kepada salah satu siswa tentang arti dari sebuah kata, guru bertanya kepada salah satu siswa tentang arti dari sebuah kata, Siswa yang telah ditanya oleh guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa yang lain tentang arti sebuah kata yang ia inginkan dan terdapat di

dalam pembahasan siswa yang berhasil maka diperkenankan untuk tetap duduk, bagi yang belum berhasil menjawab dengan cepat dan tepat sampai hitungan ke 3 maka dipersilahkan untuk berdiri. Jika 10 kosa kata ditanyakan maka guru kembali bertanya kepada siswa tentang arti dari sebuah kalimat, yaitu yang terdiri dari: isim, fiil dan huruf

2. Kemampuan menghafal kosakata terdapat peningkatan, sesuai pada pre-tes kemampuan menghafal kosakata dengan nilai rata-rata: 51,18 kemudian dilanjutkan pos-tes kemampuan menghafal kosakata dengan nilai rata-rata: 82,66 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa VIII A MTs Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar mengalami peningkatan pada kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab menggunakan Metode Tebak Kata.
3. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata Indeks Gain siswa mencapai 0,66 atau berada pada kategori cukup. Artinya, penguasaan koksakata dengan menggunakan Metode Tebak Kata mengalami kenaikan meskipun tidak tergolong tinggi sedangkan Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa penggunaan Metode Tebak Kata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal kosa kata siswa. Peningkatan kosa kata tersebut salah satunya dipengaruhi oleh sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Ini menandakan adanya pengaruh metode tebak kata terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Abu. Ahmadi. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Ahmad D. Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahmad Fuad Effendy. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, cet-4. Malang: Misykat.
- Akhmad Munawari. 2007. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*. cet-XV. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Anonim. 2003. *Standar Kompetensi Bahasa Arab Departemen Agama RI*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. cet-11. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Busyairi Madjid, 1994. *Metodologi Penerapan Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Diklat Profesi Guru LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt. Gramedia.

- Hamzah Yusuf Al Arsar. 2007. *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*. cet-1. Bandung: Pustaka Ahhwa.
- Hendra Surya. 2003. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. PT Alex Media Komputindo.
- Mahmud Yunus. 1989. *kamus Arab-indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadhurriyah.
- Metode Gerakan Mengajar Belajar Al-Qur'an atau disebut Gran MBA
- Moh. Mansyur. 1994. *Materi Pokok Bahasa Arab 1 Modul 1-12*. Direktorat Jenderal Bimbingan Islam dan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Moh. Nazir, 1998. *Metode Penelitian*. cet-3. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet-2 Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tager Yusuf H. 1977. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.